

## **BAB IV**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Simpulan**

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahasa Indonesia bukanlah bahasa yang kaku. Maksudnya adalah aturan pemakaian bahasa Indonesia tidak harus atau mutlak diterapkan akan tetapi pemakaian bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Mengingat pemakaian bahasa Indonesia yang sangat luas yaitu meliputi segala bidang kehidupan maka pemakaian bahasa Indonesia harus juga disesuaikan dengan keperluannya. Pemakaian bahasa baku dalam situasi resmi memang diperlukan karena memang situasi resmi menuntut pemakaian bahasa yang resmi pula.

Sejalan dengan rumusan masalah, dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa pemberitaan televisi, dalam hal ini siaran berita Patroli di Indosiar berada dalam situasi resmi. Hal ini terjadi karena situasi komunikasi yang terjadi adalah situasi resmi, yaitu situasi komunikasi yang bukan percakapan sehari-hari. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi yang disaksikan dan meliputi tidak hanya sebagian masyarakat akan tetapi meliputi hampir seluruh penduduk Indonesia.

Bahasa Indonesia yang dipakai dalam siaran berita Patroli di Indosiar ini cenderung bersifat positif. Hal ini dapat dilihat dari temuan data yang berhasil dianalisis menunjukkan beberapa jenis kebahasaan yang dipakai. Jenis

kebahasaan yang dipakai dalam siaran berita Patroli di Indosiar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Struktur kalimat gramatikal yaitu struktur kalimat yang pemakaiannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Dilihat dari struktur kalimatnya bahasa Indonesia yang dipakai dalam siaran berita Patroli Indosiar menunjukkan bahwa kalimat-kalimat tersebut dapat diuraikan secara gramatikal berdasarkan fungsinya masing-masing. Struktur kalimat yang dipakai adalah struktur kalimat yang umum. Di samping itu ada beberapa bentuk struktur bahasa yang berbeda dari kebiasaan yang umum akan tetapi pemakaian itu hanyalah merupakan variasi dalam menyusun sebuah kalimat. Kalimat yang dimaksud adalah:

1. Struktur kalimat Subjek-Predikat (S-P).
  2. Struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek (S-P-O).
  3. Struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S-P-O-K).
    - a. Struktur kalimat berketerangan di depan.
    - b. Struktur kalimat berketerangan di tengah.
  4. Struktur kalimat Predikat-Subjek (Inversi).
  5. Struktur kalimat dengan sebuah kata modal.
  6. Struktur kalimat dengan sebuah ungkapan.
2. Struktur kalimat tak gramatikal yaitu struktur yang pemakaiannya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Bahasa Indonesia yang dipakai dalam siaran berita Patroli memang menunjukkan adanya pemakaian kalimat yang kurang tepat, akan tetapi pemakaian kalimat yang kurang tepat ini lebih

disebabkan karena sifat kurang cermat dalam membuat kalimat. Selain itu bentuk-bentuk yang salah itu merupakan bentuk yang umum dan sering dijumpai dalam pemakaian sehari-hari. Jika dilihat dari sifat komunikasinya, struktur kalimat yang tak gramatikal ini bisa dikatakan bersifat komunikatif artinya maksud yang terkandung dari kalimat tersebut sudah bisa diterima.

Adapun kesalahan yang ditemukan berupa:

1. Struktur kalimat tanpa Subjek.
2. Struktur kalimat tanpa Objek.
3. Struktur kalimat kontaminasi.
  - a. Kontaminasi akibat pemakaian subjek berkata depan.
  - b. Kontaminasi akibat pemakaian objek berkata depan.
4. Struktur kalimat mubazir
  - a. Mubazir akibat pemakaian dua kata sama arti.
  - b. Mubazir akibat pemakaian bentuk jamak.
5. Struktur kalimat tidak logis.
6. Struktur kalimat terpengaruh unsur bahasa Jawa.
  - a. Penghilangan awalan ber-
  - b. Pemakaian akhiran nya-
7. Struktur kalimat dengan penghilangan kata yang sudah padu.

Dari penelitian yang dilakukan ditunjukkan bahwa pemakaian bahasa tak gramatikal ini disebabkan karena adanya suatu aturan atau hukum yaitu mengingat salah satu sifat media televisi adalah *transitory*, yaitu hanya meneruskan isi pesan, yang berarti isi pesan hanya didengar atau dilihat sekilas,

maka penyusunan naskah untuk karya jurnalistik harus tepat, ringkas, jelas, sederhana dan dapat dipercaya.

Apabila persyaratan ini dipenuhi maka akan tersusun kalimat yang memenuhi formula *easy listening*, yaitu “susunan kalimat yang kalau diucapkan, enak didengar dan mudah dimengerti pada pendengaran pertama”. Selain itu adanya pemakaian bahasa tak gramatikal ini juga disebabkan oleh situasi kebahasaan di Indonesia yang umumnya dwibahasawan. Kedwibahasaan ini terjadi karena penduduk Indonesia terdiri dari berbagai etnik yang mempunyai latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda. Pada umumnya penutur bahasa Indonesia menguasai dua atau lebih bahasa baik bahasa daerah maupun bahasa asing selain bahasa Indonesia yang dikuasainya.

Dan kesalahan-kesalahan lain yang terjadi lebih disebabkan karena faktor keefektifan di dunia pertelevisian dan juga disebabkan oleh faktor ketidaksengajaan. Ketidaksengajaan di sini berarti bahwa kalimat itu dianggap sudah umum digunakan sehingga kesalahan yang terjadi dianggap benar.

Pemakaian bahasa Indonesia memang gampang-gampang susah. Dikatakan gampang karena memang pemakaian bahasa Indonesia dengan mudah bisa dilakukan oleh siapa saja. Dikatakan susah karena memang dari bahasa yang mudah itu ternyata jika diperhatikan secara cermat memang sulit, hal ini terbukti dari banyaknya kesalahan yang sering dibuat.

Adanya kesalahan-kesalahan ini perlu mendapat perhatian dari seluruh pihak agar kesalahan yang sama tidak akan terulang. Ditemukannya ketidaktaatan pada aturan pemakaian bahasa Indonesia ini memang perlu mendapat perhatian

yang serius agar bahasa Indonesia menjadi bahasa yang mantap. Hal ini bukan berarti bahwa bahasa Indonesia bersifat tetap dan tidak mengenal kompromi. Bahasa Indonesia ikut tumbuh dan berkembang sesuai dengan perubahan dan perkembangan jaman. Pemakaian bahasa daerah, pemakaian variasi bahasa dan lain-lain boleh dilakukan asalkan pemakaian dan perubahan bahasa yang terjadi itu bersistem, taat azas, dan akan memperkaya bahasa Indonesia.

#### **4.2 Saran**

Dari penelitian ini diharapkan usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan bahasa Indonesia perlu terus ditingkatkan. Disamping para pakar bahasa Indonesia yang selalu mengadakan pemantauan pemakaian bahasa nasional kita, diperlukan pula usaha-usaha yang terarah dan berkekuatan nasional berusaha dengan benar agar bahasa Indonesia tetap terjaga.

Pengembangan bahasa Indonesia ini hendaknya tidak hanya melalui jalur pendidikan, melainkan pula melalui jalur lain seperti birokrasi, organisasi dan tentunya media massa.

Diharapkan media massa khususnya televisi meningkatkan pemakaian bahasa Indonesia dengan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bahasa serta meningkatkan mutu pemakaian bahasa khususnya bahasa media massa (cetak/elektronik), yang merupakan media strategis dalam pemasyarakatan bahasa. Hal tersebut penting dilakukan karena media massa, dalam hal ini pemberitaan televisi merupakan media yang sering

berhubungan dengan masyarakat luas, meliputi anak-anak, pemuda, orang kota maupun desa, sehingga besar sekali pengaruhnya bagi masyarakat.

Semua pengelola media massa hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi betapa pentingnya bahasa sehingga masing-masing media massa memiliki tenaga khusus yang menangani masalah bahasa.

Dan khususnya bagi para penyiar televisi hendaknya melengkapi diri dengan penguasaan bahasa Indonesia. Walaupun kita tahu berbahasa itu memang gampang-gampang susah, akan tetapi dengan adanya kemauan yang tinggi menunjukkan kesungguhan dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga perlu ditindaklanjuti dengan ruang lingkup yang berbeda. Peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk kajian dan pertimbangan selanjutnya.

# DAFTAR PUSTAKA